

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan perilaku pro-lingkungan di Subang ( $r_{xy}=0.422$ ;  $p \leq 0.05$ ). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kesadaran diri, regulasi diri, memotivasi diri, empati serta kemampuan sosial yang dimiliki oleh masyarakat subang maka cenderung tinggi pula masyarakat subang untuk melakukan tindakan konservasi energi, menggunakan transportasi ramah lingkungan, meminimalisir limbah, mendaur ulang, konsumerisme dan turut mendukung serta terlibat dalam kegiatan seputar pemeliharaan alam.

Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat kesadaran diri, regulasi diri, memotivasi diri, empati serta kemampuan sosial yang dimiliki oleh masyarakat subang maka cenderung rendah juga masyarakat subang untuk melakukan tindakan konservasi energi, menggunakan transportasi ramah lingkungan, meminimalisir limbah, mendaur ulang, konsumerisme dan turut mendukung serta terlibat dalam kegiatan seputar pemeliharaan alam. Sedangkan pada kategorisasi penelitian ini, hasil diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi dan perilaku pro-lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat Subang berada pada kategori sedang.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat diberikan yakni diantaranya :

### **1. Bagi Subjek**

Saran yang dapat diberikan bagi masyarakat Subang, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan yang dapat meningkatkan kesadaran tentang keadaan lingkungan alam serta tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki. Dengan demikian hal tersebut menjadi acuan dalam melatih agar kecerdasan emosi yang dimiliki semakin lebih baik

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti diharapkan mampu mengembangkan lebih dalam lagi mengenai peran kecerdasan emosi terhadap perilaku pro-lingkungan baik sebagai mediator maupun moderator bersama faktor-faktor yang lainnya dan mengeksplorasi dengan teori lainnya tentang perilaku pro-lingkungan. Sehingga hal tersebut dapat memperkaya penelitian terkait peran kecerdasan emosi terhadap perilaku pro-lingkungan.